

Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan dan Financial Teknologi Di IIB Darmajaya

Anik Irawati^{1*}, Dedi Putra², Pebrina Swissia³

^{1,2,3}Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial Inclusion at IIB Darmajaya. This research is quantitative and the research data used are primary and secondary data. The population in this study were students majoring in Accounting with a concentration in finance. The sampling technique used is the sholving method, in order to obtain 86 students at IIB Darmajaya Accounting Department to be respondents. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The data was processed statistically with the t test model. The results of this study indicate that the variables of financial literacy and financial technology simultaneously have a significant effect on the financial inclusion of students in North Sumatra. Partially, the variables of financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on the financial inclusion of students at IIB Darmajaya.

Keywords: Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technolgy* terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data penelitian yang digunakan adalah data primer dan skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi pada konsentrasi keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sholving*, sehingga diperoleh 86 mahasiswa di IIB Darmajaya Jurusan Akuntansi untuk dijadikan responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data diolah secara statistik dengan model uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara. Secara parsial variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya.

Kata kunci: Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan.

Corresponding author: anikirawati@darmajaya.ac.id

How to cite this article: Irawati, A., Putra, D., Swissia, P. (2022). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan dan Financial Teknologi Di IIB Darmajaya. Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 17(2), 122-129. Retrieved from <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neracakeuangan>

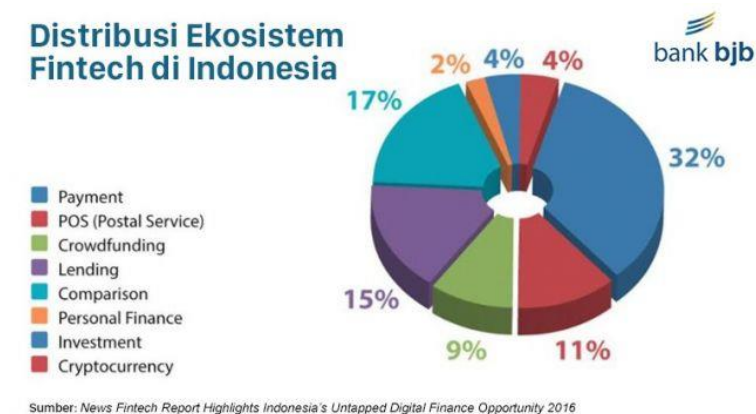
History of Article: Received: Maret 2022. Revision: April 2022. Published: September 2022.
DOI Prefix 10.32832/neraca

PENDAHULUAN

Kegiatan keuangan inklusif menjadi salah satu agenda yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di Indonesia. Dengan adanya program (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) SNKI diharapkan seluruh masyarakat terkhusus mahasiswa dapat dengan mudah dalam mengakses layanan lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan.

Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%. Namun hal berbeda terjadi pada tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masih sangat minimnya pengetahuan akan produk dan layanan jasa keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari trial and error, belum mampu menjadikan mereka sebagai pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

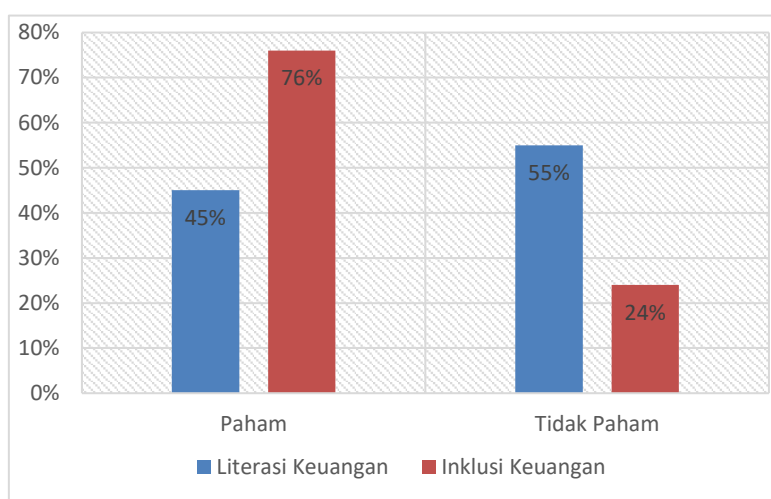
Literasi Keuangan mahasiswa di Indonesia yang hanya mencakup 23,4 persen, menunjukkan bahwa penggunaan produk-produk keuangan pada mahasiswa tidak diseimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan produk tersebut, ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa di Indonesia sangat rendah (ojk.ac.id, 2019). Minimnya pengetahuan keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu mereka harus dibekali dengan pengetahuan keuangan yang baik agar menciptakan keselarasan antara pemasukan yang mereka peroleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang mereka keluarkan. Karena tidak semua individu mempunyai pendapatan dan keperluan yang sama. Terkadang ada beberapa individu yang memiliki pendapatan yang cukup namun mereka dibekali pengetahuan keuangan yang baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik pula. Oleh sebab itu, agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham mengenai literasi keuangan.



Gambar 1. Distribusi Fintech Di Indonesia

Sering berkembangnya teknologi informasi dan juga didukung tingkat penetrasi internet yang pesat, munculah beberapa layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan untuk memperoleh pembiayaan. Layanan digital keuangan ini disebut *financial technology* yang kemudian disingkat menjadi *fintech*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri mengatakan bahwa dengan adanya kehadiran *Financial Technology (fintech)* mampu meningkatkan dan mendorong inklusi keuangan di Indonesia. *fintech* dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh perbankan. Keberadaan *fintech* bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan inklusi keuangan. Perkembangan perusahaan *fintech* yang semakin baik ditengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu mewujudkan tercapainya target tingkat inklusi masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi pengguna terbanyak internet.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya, yang mana mengambil jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa IIB Darmajaya yang terdiri dari mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya bahwa tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya sebesar 45 persen dan tingkat Inklusi Keuangan pada Mahasiswa di IIB Darmajaya sebesar 76 persen. Dari angka ini dapat dilihat bahwa Mahasiswa di IIB Darmajaya sudah banyak yang menggunakan produk-produk keuangan dan jasa keuangan lainnya, namun masih sedikit mahasiswa yang benar-benar paham mengenai produk keuangan tersebut. Pada pra survey juga terlihat bahwa responden yang diambil sudah mendapatkan mata kuliah mengenai keuangan, yang seharusnya sudah cukup mendapatkan pemahaman mengenai keuangan dan jasa keuangan lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya (2) Apakah financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya?



Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 2. Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (World Bank, 2014). Menurut Julie (2016) inklusi keuangan adalah strategi intervensi yang berusaha mengatasi friksi pasar yang menghambat pasar keuangan untuk beroperasi pada orang miskin atau tidak mampu. Intervensi ini bertujuan untuk menarik populasi yang unbanked ke dalam sistem keuangan formal, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan formal mulai dari tabungan, pembayaran, dan transfer ke kredit dan asuransi.

Literasi Keuangan

Menurut OECD/INFE (2015), definisi literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan financial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan financial individu. Menurut Welly et al. (2016) literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya.

Financial Technology

Financial technology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruch, 2017). Menurut Bank Indonesia sendiri *financial technology* hasil dari penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dan konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam melakukan transaksi pembayaran harus melakukan pertemuan atau tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, namun kini dengan adanya *fintech* dapat melakukan kegiatan transaksi atau pembayaran jarak jauh dengan mudah tanpa harus bertatap muka dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Di Indonesia sudah banyak perusahaan startup yang menggunakan jasa *fintech* dan dikenal lebih baik jika dibandingkan dengan industri keuangan lainnya yang memiliki aturan yang terlalu ketat dan kaku. Sementara itu *fintech* dinilai lebih efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi, software dan juga data. *Financial Technology* memiliki arti dan pengertian yang luas. Sebuah lembaga riset NDRC (The National Digital Research Centre) menyebutkan bahwa *fintech* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa keuangan, dimana teknologi adalah kuncinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dari mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya yang mengambil konsentrasi keuangan pada TA. 2021/2022. populasi penelitian ini sendiri ialah mahasiswa di IIB Darmajaya, Lampung. yakni pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya yang mengambil konsentrasi keuangan pada TA. 2021/2022. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa di IIB Darmajaya dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan	1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku Keuangan	Interval
Financial Technology (X2)	<i>Financial technology</i> merupakan implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya	1. Pemahaman mengenai <i>fintech</i> 2. Pembayaran Capital Raising/Crowdfunding 3. Investment Management 4. Market Provosioning	Interval

(Lanjutan)

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan merupakan suatu kemampuan mahasiswa di IIB Darmajaya dalam memiliki dan menggunakan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat seperti transaksi, pembayaran, kredit, tabungan dan asuransi.	1. Tabungan/Investasi 2. Produk Pembayaran 3. Produk Asuransi 4. Pinjaman Kredit 5. Pemahaman produk keuangan	Interval

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil Adjusted R² pada regresi II sebesar 0,113 variasi variabel Penelitian ini menggunakan Uji validitas dan Uji Reliabilitas, Uji regresi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Serta dalam penelitian ini menguji Kadar determinasi, uji kelayakan model (Uji F) dan Uji Hipotesis(Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan diluar sampel yaitu pada 86 orang mahasiswa IIB Darmajaya Jurusan Akuntansi Konsentrasi Keuangan, sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Dengan $n = 86$, $df = n - 2 = 86 - 2 = 84$ maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,212$. Bandingkan nilai *Correlated Item – Total Correlation* hasil perhitungan $r_{tabel} = 0,212$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016). Dari hasil pengolahan data Menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid, yang dapat dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,361$) pada setiap butir pertanyaan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa 48 pertanyaan pada penelitian ini adalah valid dan akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* $> 0,80$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan memiliki realibilitas sangat baik dan hasilnya dapat dianalisis dalam penelitian selanjutnya.

Uji Regresi Klasik

Hasil Uji Normalitas menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogrov smirnov, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil Uji Multikolinieritas menyatakan bahwa untuk melihat suatu model yang tidak terkena multikolinieritas adalah dengan melihat besar *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tingkat tolerance. Jika $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,1$, maka akan terkena multikolinieritas, tetapi jika $VIF \leq 10$ dan *tolerance* $\geq 0,1$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini. Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.5, nilai VIF dari literasi keuangan adalah 1,001 dan nilai VIF dari financial technology 1,001. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10 , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletjser yaitu dari literasi keuangan adalah 0,994 dan nilai probabilitas atau Sig. Glejser dari *financial technology* adalah 0,099. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji Autokorelasi diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > dl$ dimana $1,647 > 0,7790$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positive.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F pada penelitian ini diketahui jumlah sample (n) sebanyak 86 respondendan jumlah keseluruhan variabel (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh $df1 = k-1 = 3- 1 = 2$, $df2 = n-k = 86-3 = 83$ maka pada $\alpha = 5$ persen adalah sebesar 3,04. Berdasarkan hasil dapat bahwa probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (105,9) > F_{tabel} (2,70)$. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t dapat diuraikan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan mempunyai koefisien 0,106 yang bernilai positif, dengan $t_{hitung} (6,387) > t_{tabel} (1,96)$ dan $sig(0,000) < 0,05$. Dengan demikian literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Bila literasi keuangan meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

2. Variabel *Financial Technology* (X2)

Variabel *financial technology* mempunyai koefisien 0,415 yang bernilai positif, dengan $t_{hitung} (13,296) > t_{tabel} (1,97)$ dan $sig (0,000) < 0,05$. Dengan demikian *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Bila *financial technology* meningkat maka inklusikeuangan akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi Keuangan memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pada penelitian ini ketiga komponen ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan dan sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mahasiswa yang telah memiliki penganggaran keuangan, memiliki pengawasan akan uang pribadi, memiliki target jangka panjang serta berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan akan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Melalui hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan di Indonesia. Dimana ketersediaan layanan keuanagan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuanagan. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional bagi masyarakat. Seperti yang dikaji oleh Stabilitas Keuangan Bank Indonesia (2017) mengenai kehadiran *financial technology* yang dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya. Literasi keuangan dan *financial technology* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia bersama dengan perusahaan penyedia produk dan layanan jasa keuangan harus melakukan kegiatan bersifat sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat terkhusus mahasiswa di IIB Darmajaya, seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan, serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai kebutuhan. Target pelaksanaan edukasi disarankan kepada mahasiswa dan seluruh kampus di IIB Darmajaya terkhusus mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi.

REFERENSI

- Aini, N., Safitri, L., & Wijaya, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). *STIE Multi Data*.
- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing operational and financial performance on the financial technology (Fintech) firm*. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di surabaya. *Finesta*, 35 - 39.
- Anggraeni, B. (2014). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 22 - 30.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII]. 2016. Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2016. [Internet]. [diunduh pada 2017 Des 20]. Tersedia pada: <https://apjii.or.id/.../file/BULETINAPJIIESISI05November2016.pdf>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *Organization for Economic Cooperation and Development*.
- Bank Indonesia [BI]. 2014. Booklet Keuangan Inklusif. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Bank Indonesia [BI]. 2017. Kajian Stabilitas Keuangan. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Dikira, O. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*. [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, F. F., & Rustandi, B. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur.
- Kardinal. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan produk keuangan pada mahasiswa STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 55 - 64.
- Lestari, S. (2015). Literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14 - 24.
- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for financial education. *Journal of National Association for Business Economic*, 35 - 44.

- Margaretha, F. P. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. 76 - 85.
- Mawami, I. S. (2017). *Analisis persepsi masyarakat pengguna layanan transaksi digital pada financial technology*. [Skripsi]. Bandung (ID): Universitas Telkom.
- Muat, S., Miftah, D., & Wulandari, H. (2014). Analisis tingkat literasi keuangan dan dampaknya terhadap keputusan pinjaman pribadi. *Economics & Business Research Festival*, 465 - 478.
- Nasution, L. N., Sari, P. B., & Dwilita, H. (2013). Determinan keuangan inklusif di Sumatera Utara, Indonesia. 58 - 66.
- Nugroho, A. (2017). *Analisis determinan inklusi keuangan di Indonesia*. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2016. Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk konsumen dan/atau, masyarakat.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2016. Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2017. Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK].2017. Kuliah Umum tentang Financial Technology di Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif [Internet]. (diunduh 2017 Des 20). Tersedia pada: <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-82-tahun-2016.html>.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktorsosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407 - 3434.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.